

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MIN 4 Tulungagung yang berlokasi di Desa Pucung Lor Ngantru Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung.

Pada tanggal 08 Maret 2021 pukul 09.00 peneliti datang ke madrasah MIN 4 Tulungagung untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus kepada kepala madrasah. Kemudian pada tanggal 28 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 2B dan 2 guru kelas 2B serta 2 siswa kelas 2B. Wawancara di mulai dari peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag sebagai wali kelas 2B yakni “Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung”. Beliau menjawab:

Untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa saya berusaha membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Cara saya itu dengan saya menggunakan media pembelajaran berupa video dan gambar. Video yang saya gunakan itu kadang saya membuat sendiri kadang mencari di *youtobe* dan video itu juga tidak hanya mengenai materi pembelajaran saja namun saya juga memberi hiburan berupa lagu anak-anak agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Selain itu, saya juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuannya dan metode tersebut dapat di gunakan pada pembelajaran daring misalnya, metode ceramah dan metode

penugasan. Kemudian saya juga selalu memberikan semangat atau motivasi kepada siswa setelah mengirimkan tugas, dan saya sebisa mungkin tidak bicara salah atau kurang meskipun pekerjaan yang di kerjakan siswa tidak sesuai, hal ini saya lakukan agar selalu tumbuh semangat belajar pada diri siswa.¹

Dalam hal ini peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Siti Sa'adah, S.Pd sebagai guru fiqih kelas 2B dan beliau menjawab:

Begitu mbak, untuk strategi meningkatkan motivasi intrinsik ini, saya memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, saya menggunakan metode ceramah, metode penugasan dan metode praktik. Untuk pemberian tugas saya seringkali memberikan tugas praktik dan hafalan tentang materi pelajaran. Tapi sebelum memberikan tugas itu saya juga sudah memberikan *video/voice note* atau contoh tugas yang harus di praktikkan oleh siswa dan dalam pemberian tugas saya memberikan batas waktu maksimal pengiriman tugas jadi siswa itu meliki tanggung jawab dalam belajar. Hal ini saya lakukan agar siswa selalu semangat dalam pembelajaran dan tetap belajar karena dalam masa pandemi seperti ini siswa lebih memilih bermain daripada belajar.²

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag

¹Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

² Wawancara dengan Ibu Siti Sa'adah, S.Pd pada tanggal 18 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.1



Dokumentasi pembelajaran yang dilakukan

Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag

Dalam hal ini pernyataan dari Ibu Retno dan Ibu Siti peneliti memperkuat dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I selaku guru bahasa jawa kelas 2B dan beliau menjawab:

Kalau saya ya mbak, untuk strategi meningkatkan motivasi intrinsic, saya lebih menekankan pada kenyamanan siswa dalam belajar yaitu dengan saya menggunakan aplikasi-aplikasi yang mudah yang bisa di jangkau oleh siswa. Selain itu, saya juga menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar yaitu dengan saya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik kepada siswa mengenai materi yang saya sampaikan pada saat siswa mengirimkan tugas ke saya dan pada saat pembelajaran berlangsung.³

³ Wawancara dengan Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I pada tanggal 20 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

Dari data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru di MIN 4 Tulungagung berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada pembelajaran daring. Dengan berbedanya strategi pada setiap guru maka guru sering bertukar pikiran dan *sharing* mengenai strategi yang digunakan guru pada pembelajaran. Dengan seringnya guru bertukar pikiran atau *sharing* satu sama lain maka pembelajaran yang dilakukan guru itu tidak membosankan sehingga siswa itu semakin senang dan tertarik pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena guru menggunakan berbagai metode, media ataupun strategi yang berbeda disetiap pertemuannya.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 2B yaitu:

Saya sangat senang dalam pembelajaran bu, walaupun belajarnya tidak ketemu langsung atau secara *online* saya senang bu karena guru selalu membuat dan mengirimkan video mengenai pembelajaran. Selain itu, biasanya guru juga mengirimkan video nyanyi atau lagu untuk hiburan bu dan guru juga selalu memberikan motivasi dan semangat setelah mengirimkan tugas bu jadi saya sangat senang bu.⁴

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat wawancara dengan salah satu siswa kelas 2B

⁴Wawancara dengan salah satu siswa kelas 2B pada tanggal 25 April 2021 pukul 10.00 WIB di madrasah

Gambar 4.2

**Dokumentasi wawancara antara peneliti
dengan salah satu peserta didik kelas 2B**

Setiap strategi yang dilakukan pasti ada alasan untuk memilih strategi tersebut. Dengan ini maka peneliti bertanya kepada Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag sebagai wali kelas 2B mengenai “Mengapa guru memilih strategi tersebut untuk meingkatkan motivasi belajar intrinsik siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung?” beliau menjawab:

Begini ya mbak, alasan saya menggunakan metode yang berbeda setiap pertemuannya itu agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Karena jika saya menggunakan metode yang sama setiap pertemuannya itu siswa pasti akan bosan mengikuti pembelajaran yang saya lakukan dan untuk media pembelajaran pastinya berbeda setiap pertemuannya karena kan setiap pertemuan materinya berbeda.⁵

Dalam hal ini peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Siti Sa’adah, S.Pd sebagai guru fiqih kelas 2B dan beliau menjawab:

⁵ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

Begitu ya mbak, alasan saya sering menggunakan metode praktik itu karena saya kan guru fiqih jadi banyak siswa yang harus di praktikkan oleh siswa dan alasan saya memberikan batas waktu pada tugas yang saya berikan kepada siswa itu agar siswa memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri dan pembelajaran yang dilakukan.⁶

Dalam hal ini pernyataan dari Ibu Retno dan Ibu Siti peneliti memperkuat dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I selaku guru bahasa jawa kelas 2B dan beliau menjawab:

Alasan saya mengutamakan kenyamanan siswa dalam belajar itu karena dalam pembelajaran daring ini siswa mudah mengalami kebosanan dan kemalasan jadi untuk mengurangi rasa itu jadi saya lebih mengutamakan kenyamanan siswa dalam belajar. dan alasan menggunakan metode tanya jawab atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik pada siswa ini karena agar siswa lebih tertarik pada pembelajaran dan saya bisa mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang saya sampaikan. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dalam pembelajaran⁷

Dari data yang di peroleh peneliti, dapat diketahui bahwa setiap strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring itu pasti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsic siswa namun cara dan penyampaian yang dilakukan setiap guru itu berbeda-beda sesuai dengan materi pembelajaran, mata pelajaran, kondisi siswa dan kemudahan atau kebiasaan guru dalam belajar sehingga strategi yang dilakukan setiap guru itu berbeda-beda. Walaupun namun setiap guru pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsic siswa pada pembelajaran daring.

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Sa'adah, S.Pd pada tanggal 18 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

⁷ Wawancara dengan Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I pada tanggal 20 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung

Motivasi ekstrinsik yaitu suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik melalui pembelajaran daring yaitu memberikan ulangan harian setiap habis pembelajaran, memberikan arahan kepada orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, memberikan pengawasan dan tindakan kepada peserta didik, memberikan semangat kepada siswa dan bekerja sama dengan orang tua dan seluruh keluarga siswa.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas 2B yaitu:

Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dalam pembelajaran daring itu, saya selalu mengadakan ulangan harian di setiap habis pembelajaran contohnya pada pelajaran tematik setiap 1 pembelajaran habis saya selalu mengadakan ulangan harian dan setelah siswa mengerjakan ulangan harian itu siswa langsung tahu nilainya dan nilai teman-temannya. Dengan itu pasti siswa akan belajar lebih giat agar nilainya tinggi atau bagus. Untuk siswa yang mendapat nilai bagus saya akan berikan apresiasi berupa pujian di dalam group kelas tapi saya juga memberikan semangat kepada siswa yang lain untuk selalu semangat belajar dan ulangan harian ini saya lakukan menggunakan aplikasi *google form*.

kemudian Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag menambahkan mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik yaitu:

Begitu mbak, selain strategi yang saya lakukan tersebut dari madrasah juga ada kebijakan bahwa pembiasaan yang dilakukan anak-anak di madrasah juga harus dilakukan waktu pembelajaran daring jadi setiap hari siswa harus mengirimkan pembiasaan bisa berupa video maupun voice note dan pembiasaan tersebut meliputi asmaul husna, sholat dhuha, Pancasila, muraja'ah surat pendek dan sholat dhuhur sebagai absensi setiap harinya. Dan ini juga salah satu strategi yang dilakukan guru meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran daring.⁸

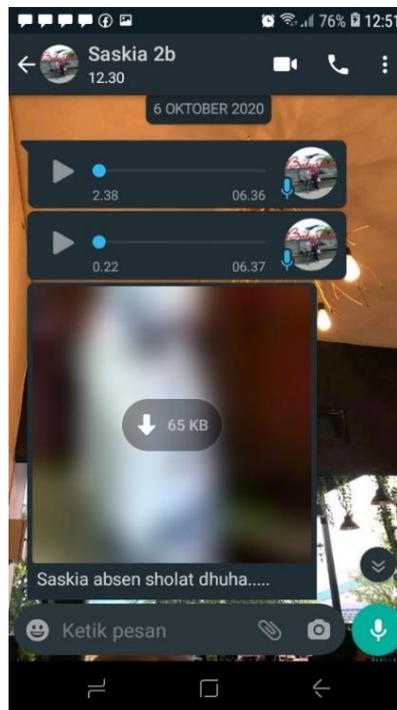
Data ini diperkuat dengan dokumentasi wawancara antara peneliti dengan guru kelas 2B dan pembiasaan yang dikirim oleh siswa melalui daring

Gambar 4.3



**Dokumentasi wawancara antara peneliti
dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag**

⁸ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.4

Dokumentasi pembiasaan yang dikirim oleh siswa melalui daring

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I selaku guru bahasa jawa kelas 2B, bahwa:

Untuk strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dalam pembelajaran daring itu, saya melakukan pengawasan dan tindakan kepada siswa dalam aktivitas sehari-harinya dengan saya meminta kepada orang tua siswa untuk mengawasi siswa dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu saya juga memberikan pengarahan kepada orang tua mengenai pembelajaran daring contohnya ada ulangan harian atau PTS saya memberikan arahan ke orang tua kalau ulangannya menggunakan aplikasi apa dan caranya gimana dan mempersilahkan orang tua siswa untuk tanya bila ada kesusahan mengakses. Kemudian saya juga bekerja sama kepada seluruh anggota keluarga siswa untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa mengenai belajarnya di rumah.⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I pada tanggal 20 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

Dalam hal ini peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Siti Sa'adah, S. Pd sebagai guru fiqih kelas 2B dan beliau menjawab:

Begini mbak, untuk strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa saya memberikan masukan, arahan dan pemberitahuan kepada orang tua agar selalu membimbing dan mengawasi anaknya dalam belajar melalui pembelajaran daring ini. Karena dengan orang tua selalu membimbing dan mengawasi siswa dalam belajar maka siswa lebih semangat dalam belajar. Orang tualah yang menjadi guru pada waktu pandemi atau pelaksanaan pembelajaran daring seperti ini. selain itu saya juga memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa berupa kata-kata atau emoticon setelah siswa mengirimkan tugas ke saya¹⁰

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat wawancara dengan guru kelas 2B

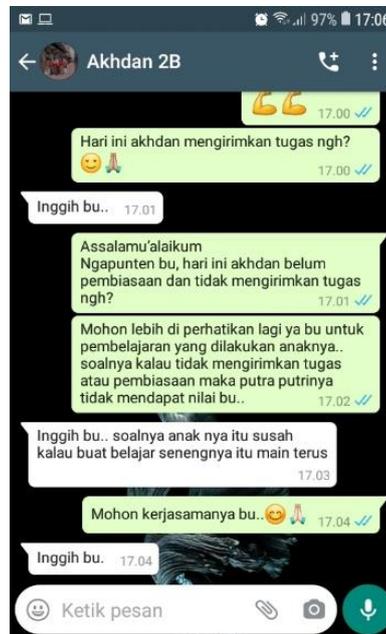
Gambar 4.5



**Dokumentasi wawancara Antara peneliti
dengan Ibu Siti Sa'adah, S. Pd**

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Sa'adah, S. Pd pada tanggal 18 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.6



Dokumentasi pada saat guru berkomunikasi dengan wali murid

Gambar 4.7



Dokumentasi pada saat guru memberikan memberikan motivasi kepada siswa setelah siswa mengirimkan tugas

Dari data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru di MIN 4 Tulungagung untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa berbeda-beda. Dengan berbeda strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa membuat siswa lebih semangat dalam belajar karena dalam hal ini bukan hanya guru yang berkontribusi dalam belajar namun guru menyertakan orang tua siswa karena jika orang tua tidak mendukung atau memperhatikan pembelajaran siswa dalam pembelajaran daring maka siswa akan ketinggalan materi dalam belajar.

Dengan setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran daring pastinya guru memiliki alasan untuk memilih strategi tersebut. Kemudian dalam hal ini peneliti bertanya kembali kepada Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas 2B mengenai “Alasan guru memilih strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajarn daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung?” beliau menjawab:

Alasan saya selalu mengadakan ulangan harian setiap habis atau akhir pembelajaran itu agar saya tahu seberapa paham siswa mengenai materi yang sampaikan dan dalam ulangan harian itu kan saya juga selalu menampilkan semua nilai ulangan siswa kepada siswa jadi siswa itu melihat nilai semua temannya, dengan siswa melihat nilai temannya itu siswa pasti akan lebih termotivasi untuk belajar jika dia memiliki nilai yang rendah. Selain itu saya juga memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai tinggi namun saya juga tidak lupa untuk memberikan semangat dan motivasi pada siswa yang memiliki nilai rendah di dalam grub kelas agar siswa yang lain terpacu untuk mendapat pujian dari saya ataupun orang tuanya. dan ulangan harian

ini saya lakukan melalui *google form* jadi siswa itu tidak bosan hanya menggunakan *whatsaap* saja.¹¹

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M. Pd. I selaku guru bahasa jawa kelas 2B, bahwa:

Begitu mbak strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa itu saya lebih mendekati kepada orang tua siswa karena dalam pembelajaran daring ini orang tualah yang mengerti kondisi atau keadaan siswa jadi saya lebih mendekat ke orang tuanya untuk lebih memperhatikan, membimbing dan mengawasi anaknya dalam pembelajaran.¹²

Dalam hal ini peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Siti Sa'adah, S.Pd sebagai guru fiqih kelas 2B dan beliau menjawab:

Alasan saya memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa setelah mengirimkan tugas ke saya itu agar siswa itu merasa bahwa pekerjaannya itu di hargai oleh orang lain apalagi guru memberikan bagus atau jempol siswa sudah senang. Kemudian saya juga mendekati diri pada orang tua siswa yaitu dengan saya meminta untuk lebih mengawasi membimbing dan memperhatikan siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan siswa itu berjalan dengan baik.¹³

Dari data yang di peroleh peneliti, dapat diketahui bahwa guru memiliki alasan sendiri-sendiri mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa melalui pembelajaran daring. Dengan strategi yang berbeda tersebut membuat siswa semakin semangat dalam pembelajaran dan walaupun setiap guru memiliki strategi

¹¹ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

¹² Wawancara dengan Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I pada tanggal 20 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Sa'adah, S.Pd pada tanggal 18 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

yang berbeda dalam melakukan namun pasti guru memiliki tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa pada pembelajaran daring dibedakan menjadi dua bagian yaitu, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat:

a. Faktor Pendukung

Hasil data yang diperoleh peneliti dari pertanyaan “Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring? yaitu dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi dan menarik, faktor lingkungan, dan faktor dari siswa itu sendiri yang memiliki semangat belajar

Seperti halnya yang di utarakan oleh Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas 2B yaitu:

Begini mbak, untuk faktor pendukung saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu, pastinya handphone dan kuota data, dan kita baik guru maupun siswa mendapat bantuan kuota data dari pemerintah sehingga agak meringankan beban saya sebagai guru untuk tidak membeli paket data lagi. Selain itu, lingkungan dan orang tua yang menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, karena jika orang tua perhatian dengan pembelajaran anaknya maka motivasi belajar anak akan lebih meningkat apalagi orang tua yang memberikan fasilitas ke anaknya untuk melakukan pembelajaran daring pasti anak akan lebih semangat dalam belajar.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

Dalam hal ini peneliti juga bertanya kepada Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I selaku guru bahasa jawa kelas 2B menuturkan bahwa:

Untuk faktor pendukung saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu, dari dalam diri siswa itu sendiri karena jika siswa tidak memiliki motivasi dari dalam diri untuk belajar bagaimana siswa lebih semangat dalam belajar. Selain itu fasilitas dari orang tua juga termasuk faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Karena dalam pembelajaran daring ini orang tua yang menjadi guru bagi siswa jadi kalau orang tua tidak perhatian atau tidak memberi fasilitas siswa dalam pembelajaran daring maka siswa akan ketinggalan pelajaran dan tidak ada kemajuan dalam belajar.¹⁵

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Sa'adah, S.Pd sebagai guru fiqih kelas 2B

Begini mbak, untuk faktor pendukung saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu fasilitas dari orang tua siswa. Kemudian untuk dalam pembelajarannya itu strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran salah satunya menggunakan metode praktik dalam pembelajaran. Selain itu juga kerja sama saya dengan orang tua yang berjalan baik.¹⁶

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa melalui pembelajaran daring. Peneliti menanyakan apa saja faktor yang dapat menghambat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa pada pembelajaran daring? Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I pada tanggal 20 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Sa'adah, S.Pd pada tanggal 18 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Retno selaku wali kelas 2B, beliau menyampaikan bahwa:

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Retno selaku wali kelas 2B yaitu:

Begini mbak, untuk faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring itu, menurut saya itu karena saya sama anak-anak belum ketemu jadi saya belum tahu karakteristik siswa satu persatu dan tidak tahu siapa siswa yang bisa atau paham dan belum bisa atau belum paham. Selain itu, orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring, Karena jika orang tua tidak perhatian atau kurang perhatian pada anaknya maka anak tidak semangat dalam belajar atau tidak mengerjakan tugas sekolahnya.¹⁷

Berbeda halnya dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd selaku guru bahasa jawa kelas 2B bahwa:

Begini mbak, untuk faktor penghambat guru dalam melakukan pembelajaran daring itu, siswa lebih tertarik dengan dunia bermainnya, anak semakin canggih atau semakin mahir dalam permainan game baik kelompok maupun sendiri sehingga guru harus bisa membuat pembelajaran yang menarik agar siswa lebih suka pembelajaran daripada bermainnya. Selain itu anak ada indikasi berbohong karena kurang perhatiannya orang tua kepada anak sehingga saat anak ditanya “sudah dikerjakan belum tugasnya?” anak jawabnya sudah padahal anak tersebut belum mengerjakan tugasnya serta karena kemalasan dan kebosanan siswa pada pembelajaran daring yang dilakukannya.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M.Pd.I pada tanggal 20 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

Kemudian Ibu Siti Sa'adah, S.Pd juga mengungkapkan faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring pada siswa kelas 2B

Untuk faktor penghambat saya dalam pembelajaran daring ini adalah kurangnya perhatian dan fasilitas dari orang tua pada pembelajaran yang dilakukan anaknya. Jadi ada siswa yang handphonenya itu di bawa orang tuanya kerja sehingga waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran jadi kadang siswa itu tidak mengirimkan tugas ke saya, atau siswanya yang agak susah maksudnya siswanya itu lebih memilih untuk bermain game online dari pada belajar. Maka dari itu perhatian atau bimbingan orang tua itu penting dalam pembelajaran daring.¹⁹

Data ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa kelas 2B bahwa:

Hambatan saya alami dalam pembelajaran daring itu bu, saya males bu selain itu saya juga bosan. Saya sudah ingin masuk sekolah seperti biasanya bu saya ingin bertemu teman-teman ingin bermain bareng-bareng mengerjakan tugas bareng kangen sekolah saya bu. Jadi saya lebih senang bermain game di hp bu dari pada belajar.

Siswa lain berpendapat:

Hambatan saya dalam pembelajaran daring itu, kan hp saya itu di bawa orang tua kerja bu, jadi saya tidak tahu kalau ada tugas bu. Tapi kalau orang tua saya sudah pulang saya pasti mengerjakan tugas bu.²⁰

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi yang ada dibawah ini.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Sa'adah, S.Pd pada tanggal 18 April 2021 pukul 10.00 WIB di MIN 4 Tulungagung

²⁰ Wawancara dengan 2 siswa kelas 2B pada tanggal 25 April 2021 pukul 10.00 WIB di madrasah

Gambar 4.8**Dokumentasi wawancara antara peneliti
dengan siswa kelas 2B****Gambar 4.9****Dokumentasi wawancara antara peneliti
dengan siswa kelas 2B**

Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa pada pembelajaran daring ini bosan dan males karena pembelajaran dilakukan secara online dan siswa kurang paham mengenai materi. Sehingga dalam hal ini peran guru sangat penting

dalam pembelajaran daring, guru harus bisa membuat siswa tertarik untuk belajar daripada bermain. Untuk dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran guru bisa menggunakan metode, media dan strategi yang berbeda setiap pembelajaran. Selain guru, orang tua atau wali murid juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran daring karena dalam pembelajaran daring ini orang tua menjadi guru bagi anak-anaknya.

B. Temuan Peneliti

1. Temuan tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung

Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dan harus adanya upaya seorang guru untuk memotivasi siswa agar terdorong mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Ada beberapa upaya guru untuk memotivasi siswa:

- a. Menyampaikan materi dengan berbagai metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran
- b. Menggunakan media pembelajaran berupa video dan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Memberikan *ice breaking* atau hiburan kepada siswa berupa video pembelajaran

- d. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa pada saat pembelajaran dan setelah siswa mengirimkan tugas kepada guru
- e. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar
- f. Menggunakan aplikasi yang mudah di jangkau siswa seperti *whatsaap* dan *google form*
- g. Memberikan batas waktu pada siswa mengenai pengiriman tugas yang telah diberikan oleh guru

2. Temuan tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung

Motivasi tidak akan muncul jika tidak dipancing terlebih dahulu, tugas guru selain mendidik juga menjadi motivator bagi siswa.

- a. Guru mengadakan ulangan harian di setiap habis pembelajaran
- b. Memberikan apresiasi atau *reward* berupa pujian atau *emoticon*
- c. Memberikan bimbingan, pengawasan dan tindakan kepada siswa dalam aktivitas sehari-hari siswa melalui orang tua
- d. Memberikan pengarahan kepada orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan guru mempersilahkan wali murid bertanya mengenai kesulitan yang dialami wali murid pada saat mengakses pembelajaran yang dilakukan.
- e. Bekerja sama dengan seluruh anggota keluarga siswa untuk lebih memperhatikan siswa dalam melakukan pembelajaran daring ini

karena jika tidak di perhatikan anak akan ketinggalan pelajaran dan tidak ada kemajuan dalam belajar.

- f. Adanya kebijakan dari madrasah yang dapat meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu pembiasaan seperti asmaul husna, pancasila, sholat dhuha, sholat dhuhur dan muraja'ah surat pendek.

3. Temuan tentang Faktor-Faktor Pendukung dan Pengambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung

a. Faktor Pendukung

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar seorang siswa harus memiliki motivasi untuk belajar, selain itu seorang guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih termotivasi. setiap aktivitas dalam mengembangkan bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat demikian pula strategi guru dalam memotivasi siswa. Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya.

1. *Handphone* dan kuota data yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran daring.
2. Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya,

menggunakan media pembelajaran berupa video yang dibuat oleh guru atau guru mencari di *youtube* yang sesuai dengan materi pembelajaran dan gambar. Selain itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik pada siswa sehingga siswa penasaran atau tertarik untuk mencari jawabannya.

3. Perhatian, bimbingan, pengawasan dari orang tua

Perhatian, bimbingan, pengawasan dari orang tua menjadi faktor pendukung siswa dalam pembelajaran daring. karena jika orang tua memberikan perhatian, bimbingan dan pengawasan yang lebih pada anaknya maka anak akan mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak ketinggalan pelajaran, tidak bermain *game online* dan mengirimkan tugas tepat waktu.

4. Kerja sama antara guru dengan wali murid

Jika kerja sama antara guru dengan orang tua dilakukan dengan baik maka semangat siswa dalam belajar akan lebih meningkat. Kerja sama ini dilakukan dengan guru dan orang tua selalu saling berkomunikasi mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh anak atau siswa

5. Fasilitas dari orang tua

Fasilitas dari orang tua ini berupa handphone dan kuota data karena jika orang tua memberikan fasilitas kepada anaknya maka siswa akan lebih semangat dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran selain adanya faktor pendukung pasti akan ada juga faktor yang menghambat dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian, bimbingan, pengawasan dan fasilitas orang tua

Kurangnya perhatian, bimbingan dan pengawasan dari orang tua dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar. karena jika orang tua tidak melakukan perhatian, bimbingan dan pengawasan siswa tidak mengerjakan tugas malah bermain *game online*, selain itu siswa butuh bimbingan dalam belajar karena kadang siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga orang tua dapat menjelaskan dan membimbing anaknya dan orang tua dalam pembelajaran daring ini sebagai pengganti guru dalam pembelajaran. Kemudian untuk fasilitas dari orang tua berupa kuota dan *handphone* karena jika orang tua tidak memberikan fasilitas tersebut maka siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

2. Guru belum mengerti karakteristik siswa satu per satu karena guru belum pernah tatap muka atau bertemu langsung dengan siswa. hal ini terjadi karena pandemi yang terjadi selama ini.

3. Kondisi siswa dalam belajar

Yaitu malas dan bosan. Siswa dalam pembelajaran daring ini sering mengalami malas dan bosan dalam belajar. Hal ini terjadi karena siswa sulit memahami materi jika pembelajaran dilakukan secara daring.

4. Kurangnya fasilitas dari orang tua

C. Analisis Data

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring setiap guru pasti memiliki strategi tersendiri untuk memperlancar proses belajar mengajar. Berdasarkan penggalan data dilapangan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsic siswa melalui pembelajaran daring di MIN 4 Tulungagung adalah dengan guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran, dan guru menggunakan aplikasi yang mudah di jangkau oleh siswa.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan penggalian data lapangan, strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa melalui pembelajaran daring yaitu dengan guru memberikan ulangan harian di setiap akhir atau habis pelajaran, guru memberikan apresiasi atau *reward* kepada siswa berupa *emoticon* atau kata-kata, dan guru bekerjasama dengan orang tua atau wali dari siswa. Selain itu juga ada kebijakan dari madrasah yaitu pembiasaan yang harus dilakukan siswa setiap hari dan dikirim melalui daring berupa video, gambar ataupun *voice note*.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru melalui Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring

Setiap penggunaan strategi tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini adalah strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran, perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua, fasilitas dari orang tua dan kerjasama guru dengan orang tua. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua, guru belum mengerti karakter siswa, kondisi siswa dalam belajar, dan kurangnya fasilitas dari orang tua.